

Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar

Maifil Anggi Saputra¹, Marlina Marlina²

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
maifilanggi@gmail.com, 082390418101
lina_muluk@fip.unp.ac.id

Abstract

This research was conducted based on the problems found in SDN 17 Jawa Gadut, Padang. The results of the problems found were that there was a student who was identified as having learning difficulties that the student had problems at a low level of concentration. This study aims to increase the learning concentration of students with learning difficulties at SDN 17 Jawa Gadut Padang by using differentiated learning strategies. The method used in this research is single subject research with ABA design. The subject of this research is a child with learning difficulties in grade IV SD. The data collection technique applied is duration. While the data analysis technique used is the percentage to see the level of concentration increase in children. The results of this study indicate that the fourth grade students at SDN 17 Jawa Gadut Padang in students having learning difficulties are increasing according to the results of data analysis in conditions and between conditions.

Keywords :*differentiated learning, learning difficulties, learning concentration.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDN 17 Jawa Gadut Padang. Hasil permasalahan yang ditemukan adalah adanya seorang anak yang teridentifikasi kesulitan belajar siswa tersebut memiliki permasalahan pada tingkat konsentrasinya yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research* dengan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah seorang anak berkesulitan belajar kelas IV SD. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah durasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase untuk melihat tingkat peningkatan konsentrasi pada anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN 17 Jawa Gadut Padang pada siswa berkesulitan belajar adalah meningkat sesuai dengan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Kata kunci :pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan belajar, konsentrasi belajar.

PENDAHULUAN

Konsentrasi komponen terpenting dalam segala hal, salah satunya dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan

konsentrasi agar dapat menerima, memahami dan mengolah informasi yang diperoleh saat proses belajar mengajar berlangsung. (Aviana & Hidayah, 2015) konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai pelajaran.

Konsentrasi juga merupakan suatu kemampuan untuk memusatkan dan menjaga pikiran terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan memahami setiap materi. Ketika seseorang sedang berkonsentrasi, objek yang difokuskan hanya objek yang menjadi target utama konsentrasi, sehingga informasi yang diperoleh hanyalah informasi yang telah dipilih. Fokus yang ditajamkan meningkatkan kemungkinan seseorang dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat (Aprilia et al., 2014). Berikut ini faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada seseorang. (Ningsih et al., 2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi antara lain lingkungan, suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

Berdasarkan faktor di atas dapat diketahui bahwa tingkat konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penunjang agar konsentrasi seseorang tersebut dapat meningkat dalam pembelajaran. Pada anak konsentrasi belajar merupakan komponen terpenting, karena dengan konsentrasi memudahkan anak untuk dapat menerima, serta mengolah informasi/pengetahuan yang diperoleh dari guru. Permasalahan yang saat ini sering ditemukan adalah tingkat konsentrasi pada siswa yang cenderung menurun saat proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Ada beberapa penyebab rendahnya tingkat konsentrasi belajar pada siswa, seperti mengantuk, pengaruh media sosial, bahkan malas dan bosan terhadap pembelajaran. Hal ini tentu perlu ditingkatkan guna untuk memperbaiki pola konsentrasi belajar pada siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi yang rendah pada siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud (Marlina et al., 2019). (Andini, 2016) pembelajaran berdiferensiasi merupakan modifikasi kurikulum dimana setiap anak dapat belajar dalam suatu kelas dengan kemampuan yang bermacam-macam. Strategi ini dilakukan dalam proses belajar mengajar didalam kelas dengan tingkat kemampuan anak yang berbeda dalam kelas tersebut.

Dasar dari pemikiran strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu anak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda (Mulbar et al.,

2018). Pembelajaran berdiferensiasi ialah sebuah strategi atau pola pengembangan dan pengimplementasian pembelajaran di sekolah yang dikembangkan untuk memfasilitasi optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda-beda dari setiap anak dalam suatu kelas melalui penganeka-ragaman isi, proses dan produk, yang dikembangkan dengan mempertimbangkan keragaman kesiapan, minat dan gaya belajar mereka untuk mencapai tujuan atau kompetensi belajar minimal yang sama (Yunus, 2009).

Ada beberapa perbedaan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi, (Marlina, 2019) ada beberapa perbedaannya, sebagai berikut: 1) fleksibel, siswa dapat belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan minat dan kekuatan siswa. 2) memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran. 3) pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar. 4) siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi. 5) siswa menentukan sendiri cara belajarnya. 6) kegiatan pembelajaran terstruktur. Pembelajaran yang tidak berdiferensiasi yaitu sebagai berikut: 1) siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya. 2) menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkat tinggi. 3) pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar. 4) siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda. 5) guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa. 6) kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

Ada beberapa komponen yang penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, (Marlina, 2019b) komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai berikut: Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki seperti proses, produk, lingkungan belajar

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran berdiferensiasi, (Andini, 2016) yaitu pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang kacau, pada pembelajaran berdiferensiasi kelompok tidak seragam tetapi bersifat fleksibel, pembelajaran berdiferensiasi adalah proaktif dan berdasarkan pada asesmen, pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa

pendekatan (*multiple approach*) pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang berpusat pada murid.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bagi anak berkesulitan belajar memerlukan beberapa persiapan yang matang. (Marlina, 2019) membagi menjadi tiga bentuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi seperti kesiapan siswa yaitu jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang kesiapan siswa, maka guru bisa mengaitkan pikiran positif siswa tentang materi baru yang akan diajarkan serta potensi guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik, minat belajar dengan mengenali minat siswa, yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pengakuan terhadap minat siswa dapat memacu motivasi mereka untuk belajar, pilihan belajar siswa yaitu preferensi belajar adalah kecenderungan cara-cara tertentu yang digunakan siswa dalam memproses apa yang harus dipelajari. Preferensi belajar terdiri dari gaya belajar, kecerdasan dan preferensi lingkungan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk *subject tunggal Single Subject Research (SSR)*. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar, konsentrasi belajar yang dimaksud berapa lama konsentrasi belajar anak dalam memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran berlangsung selama 20 menit. Pada variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan modifikasi kurikulum dalam pembelajaran yang beraneka ragam siswa yang berbeda dengan memenuhi kebutuhan anak yang sesuai pada kemampuan anak (Andini, 2016). Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud dalam penelitian ini melihat ada kesiapan siswa, minat siswa, dan pilihan belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar yang berinisial RH berjenis kelamin laki-laki yang berumur 11 tahun, kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obsevasi langsung dan tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yang berfungsi melihat kemampuan konsentrasi belajar anak yaitu berapa lama anak mampu anak memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran selama 20 menit. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan durasi dengan menggunakan *stopwatch*. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dipaparkan berbentuk visual grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

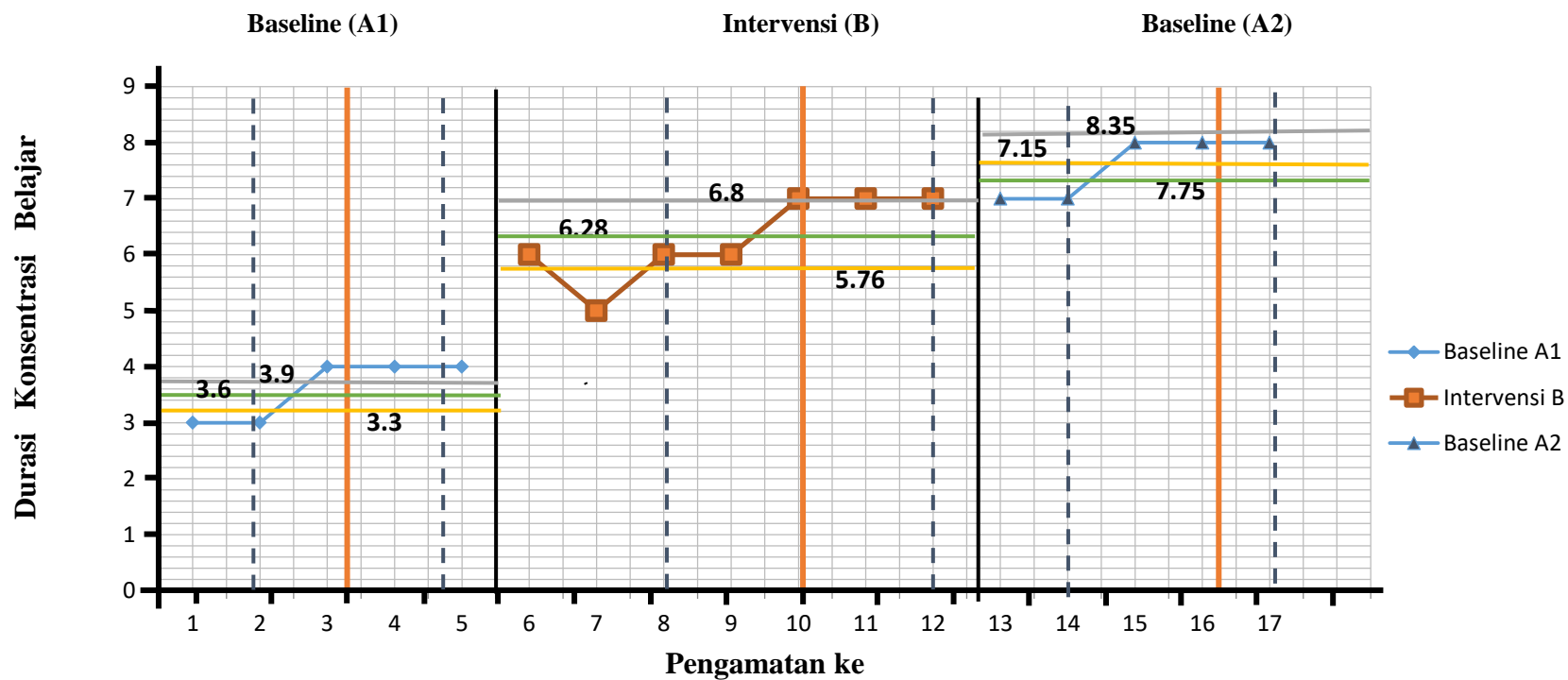
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, didapatkan seorang anak yang teridentifikasi kesulitan belajar dengan hasil asesmen yaitu tingkat konsentrasi RH rendah. RH adalah seorang anak laki-laki berusia 11 tahun. RH memiliki masalah dalam konsentrasi belajarnya yang rendah, RH juga sering mencontek, suka bermain-main, dan tidak serius dalam belajar. RH juga sering tidur saat proses belajar mengajar, serta sering mengabaikan perintah guru, prestasi belajar RH juga rendah.

Hasil penelitian dilaksanakan sebanyak 17 kali pertemuan dari tanggal 6 Oktober 2020 sampai 2 November 2020. Berikut ini deskripsi hasil analisis visual grafik yang diperoleh selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A1) yaitu untuk mengetahui konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya kondisi intervensi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui konsentrasi belajar selama diberikan perlakuan, dan pada kondisi *baseline* (A2) kondisi tidak lagi menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan dan pembelajaran khusus agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan sebuah modifikasi kurikulum dimana semua anak bisa belajar dalam satu kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Pada kondisi *baseline* (A1) pembelajaran dilaksanakan sebanyak lima kali pengamatan. Penilaian pada pengamatan pertama dan kedua adalah 3, pengamatan ketiga sampai kelima 4. Pada kondisi intervensi anak diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pada kemampuan dan minat anak. Intervensi diberikan selama tujuh kali pertemuan dengan hasil pengamatan yaitu pada pengamatan keenam 6, pada pengamatan ketujuh 5, pada pengamatan kedelapan 6, pada pengamatan kesembilan 6 dan pengamatan kesepuluh sampai kedua belas 7. Pada kondisi *baseline* (A2) yang dilaksanakan sebanyak lima kali pengamatan dengan hasil pada pengamatan ketiga belas 7, pengamatan keempat belas 7, dan pada pengamatan kelima belas sampai ketujuh belas 8, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

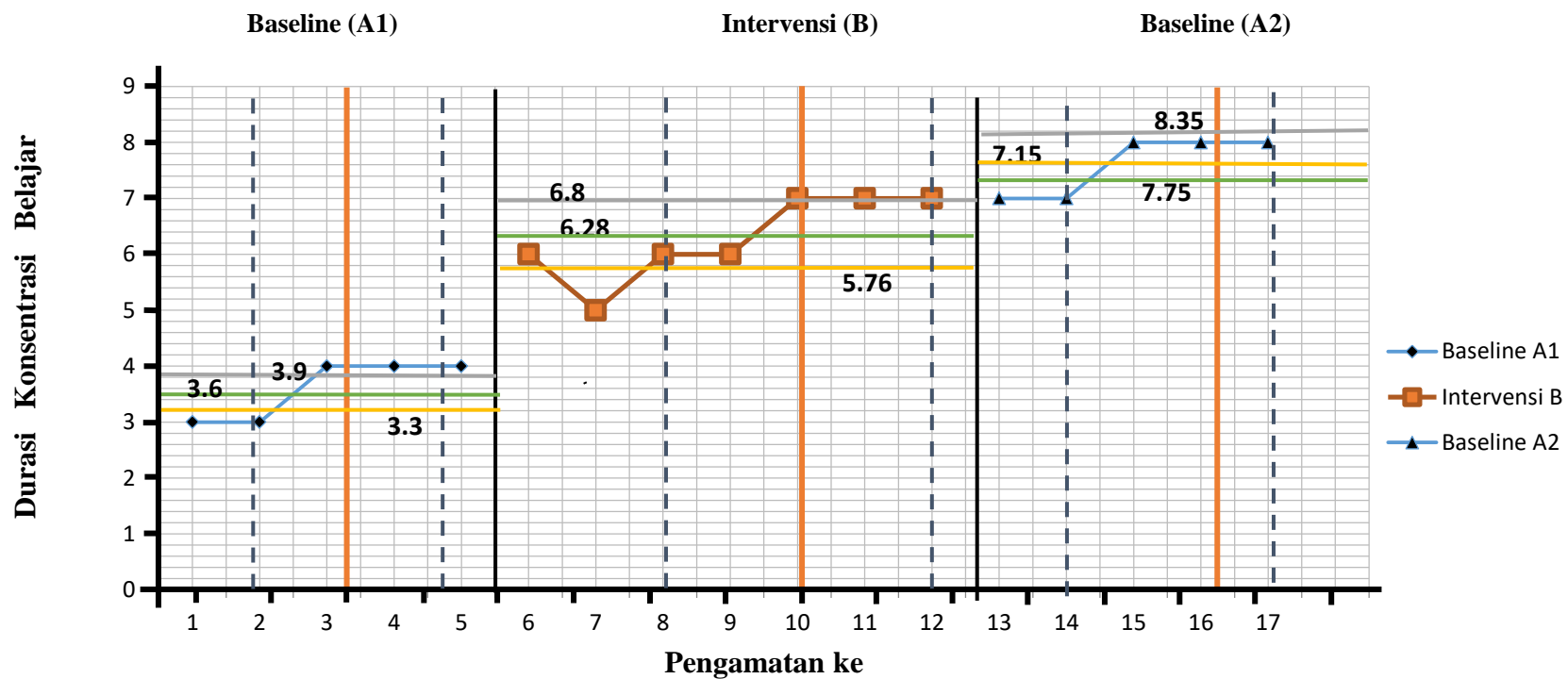


Gambar 1. Grafik Analisis dalam Kondisi Data Konsentrasi Belajar

Keterangan :

- : Batas Atas
- : Batas Bawah
- : Mean Level
- - - - : Garis Mide Rate
- - - - : Garis Mide Date

Berdasarkan grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal konsentrasi belajar RH masih rendah terlihat dari mean level sebesar 3.6 selama lima kali pengamatan. Dengan kecendrungan konsentrasi belajar stabil rendah dengan jejak data stabil. Selanjutnya peneliti menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebanyak tujuh kali pengamatan dengan mean level 6.28, batas atas 3.9, batas bawah 3.3 dan RH mengalami penurunan konsentrasi belajar dipengamatan ke tujuh karena kondisi kesehatan RH terganggu. Pengamatan selajutnya, konsentrasi belajar RH meningkat karena kondisi kesehatan RH sudah membaik, sampai dipengamatan kesepuluh konsentrasi belajar RH stabil. Setelah data intervensi stabil maka dilanjutkan pada kondisi *baseline* (A2) dengan lima kali pengamatan dimulai dari pengamatan ketiga belas hingga pengamatan ke tujuh belas dengan mean level 7,6, batas atas 8.2, batas bawah 7 dan persentase kecendrungan stabilitas arah pada *baseline* (A2) ini mengalami peningkatan. Berikut data analisis dalam kondisi sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Analisis Antar Kondisi Data Konsentrasi Belajar

Keterangan :

- : Batas Atas
- : Batas Bawah
- : Mean Level
- - - - - : Garis Mide Rate
- - - - - : Garis Mide Date

Berdasarkan pada grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal konsentrasi RH masih rendah terlihat dari mean level sebesar 3.6 selama lima kali pengamatan. Dengan kecendrungan konsentrasi belajar stabil rendah dengan jejak data stabil. Selanjutnya peneliti menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebanyak tujuh kali pengamatan dengan mean level 6.28, batas atas 3.9, batas bawah 3.3 dan RH mengalami penurunan konsentrasi belajar dipengamatan ke tujuh karena kondisi kesehatan RH terganggu. Pengamatan selajutnya, konsentrasi belajar RH meningkat karena kondisi kesehatan RH sudah membaik, sampai dipengamatan kesepuluh konsentrasi belajar RH stabil. Setelah data intervensi stabil maka dilanjutkan pada kondisi baseline (A2) dengan lima kali pengamatan dimulai dari pengamatan ketiga belas hingga pengamatan ke tujuh belas dengan mean level 7,6, batas atas 8.2, batas bawah 7 dan persentase kecendrungan stabilitas arah pada baseline (A2) ini mengalami peningkatan

Perbandingan antar kondisi A1 dengan intervensi mengalami peningkatan konsentrasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan perbandingan baseline (A1) selama empat menit dan intervensi selama enam menit. Maka antar kondisi baseline A1 dengan intervensi sudah stabil yaitu pada intervensi RH mampu berkonsentrasi selama 7 menit dan dilanjutkan dengan baseline A2 dapat bertahan selama 7 menit, setelah itu dilanjutkan kembali pengamatan pada baseline A2 di pengamatan kelima belas konsentrasi belajar RH mengalami peningkatan dan stabil samapai pengamatan ketujuh belas selama delapan menit. Jadi, dapat disimpulkan konsentrasi belajar RH mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hasil penelitian terbukti bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menarik perhatian anak saat belajar agar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Langkah awal dalam melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu melihat kesiapan anak dengan melakukan asesmen singkat tentang kesiapan anak dalam belajar, mengenali minat anak dalam menghubungkan topik pembelajaran yang diajarkan, pilihan belajar

anak (preferensi) adalah kecendrungan cara-cara tertentu yang digunakan anak dalam memproses apa yang harus dipelajari. Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan persentase perhatian dan minat belajar anak berkesulitan belajar dengan mengenali gaya belajar yang disukai anak dengan memadukan bakat, minat dan indra yang lebih dominan pada anak seperti : *auditif* (pendengaran), *visual* (penglihatan) dan *kinestetik* atau gerakan (Marlina et al., 2019). Penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Andini, 2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merancang variasi pembelajaran yang menarik dengan memadukan jenis gaya belajar anak dalam topik pembelajaran sehingga anak fokus dan berminat dalam belajar, dari analisis data secara keseluruhan, analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar pada anak berkesulitan belajar. Dari hasil perolehan data maka strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap kepada semua pihak yang terkait dalam pendidikan khusus, salah satunya anak berkesulitan belajar, untuk dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak terutama bagi tenaga pendidik, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan anak dalam meningkatkan konsentrasi belajar bagi anak berkesulitan belajar. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mencari variasi baru demi pengembangan penelitian ini .

Rujukan

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Aprilia, D., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).

- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 3(1), 30–33.
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*.
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1–6.
- Ningsih, L. P. A. W., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Meditasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Kelas X TITL 3 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Yunus, M. (2009). *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)*. Universitas Pendidikan Indonesia.